



STRATEGI GURU PAI DALAM MENINGKATKAN MUTU PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMPIT ULUL ALBAB TARAKAN

Sarifudin

Universitas Islam An Nur Lampung, Indonesia

Abstract

This study aims to identify and describe the contribution of principals and teachers' leadership in improving the quality of learning at SMPIT Ulul Albab Tarakan. The research method uses a qualitative descriptive method. Data collection techniques using interviews, observation, and documentation. The research subjects who became informants in this study were the principals, teachers, and education staff at SMPIT Ulul Albab Tarakan. The results of the study stated that the various contributions made by the principal in order to improve the quality of learning at SMPIT ULUL Albab Tarakan Komerling Ulu include (a). Principal as Educator, (b). Principal as Administrator, (c). Principal as Supervisor and (d) Principal as Manager. The teacher's efforts to improve the quality of learning are divided into three stages, namely the teacher's efforts to improve the quality of learning related to student learning, the teacher's efforts to improve the quality of learning related to collaboration with parents, and the teacher's efforts to improve the quality of learning related to student morals and character in MI. YPI Batumarta and SMPIT Ulul Albab Tarakan Ogan Komerling Ulu. The contribution of teachers in an effort to improve the quality of learning at SMPIT Ulul Albab Tarakan is divided into three stages, namely those related to student learning, collaboration with parents, and related to student morals.

Keywords : Headmaster, Teacher, Mutu

Abstrak :

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan Kontribusi Kepemimpinan Kepala Sekolah Dan Guru Dalam Memperbaiki Mutu Pembelajaran Di SMPIT Ulul Albab Tarakan. Metode penelitian menggunakan metode deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Subjek penelitian yang menjadi informan dalam penelitian ini adalah kepala madrasah, guru, dan tenaga kependidikan di SMPIT Ulul Albab Tarakan. Hasil penelitian menyatakan bahwa berbagai kontribusi yang dilakukan kepala sekolah dalam rangka memperbaiki mutu pembelajaran di SMPIT Ulul Albab Tarakan Komerling Ulu diantaranya adalah (a). Kepala Sekolah sebagai Pendidik, (b). Kepala Sekolah sebagai Administrator, (c). Kepala Sekolah Sebagai Supervisor dan (d) Kepala Sekolah sebagai Manager. Upaya guru dalam memperbaiki mutu pembelajaran terbagi menjadi tiga tahapan yaitu upaya guru dalam memperbaiki mutu pembelajaran terkait dengan pembelajaran siswa, upaya guru dalam memperbaiki mutu pembelajaran terkait kerjasama dengan orang tua, dan upaya guru dalam memperbaiki mutu pembelajaran terkait dengan akhlak dan budi pekerti siswa di Dan SMPIT Ulul Albab Tarakan Ogan Komerling Ulu. Kontribusi guru dalam upaya memperbaiki mutu pembelajaran di SMPIT Ulul Albab Tarakan terbagi menjadi tiga tahapan yaitu terkait dengan pembelajaran siswa, kerjasama dengan orang tua, dan terkait dengan akhlak siswa.

Kata Kunci: Kepala Madrasah, Guru, Mutu

PENDAHULUAN

Upaya untuk memperbaiki kualitas pendidikan berhubungan erat dengan kepemimpinan dan manajemen yang efektif oleh Kepala Madrasah. Dukungan dari bawahan akan ada dan berkelanjutan ketika pemimpinnya benar-benar berkualitas (Fatoni, 2017). Kepemimpinan penting sekali untuk mengejar atau meningkatkan mutu pendidikan, karena peningkatan mutu pendidikan merupakan keinginan setiap Madrasah. Madrasah akan dapat maju ketika Kepala Madrasah mempunyai visioner, memiliki keterampilan manajerial, serta integritas dalam melakukan perbaikan mutu (Sastrawan, 2016; Subaidi, 2020).

Guru memegang peranan sentral dalam pengendalian kegiatan belajar mengajar dan merupakan ujung tombak yang sangat menentukan bagaimana proses pembelajaran dilangsungkan. *"No teacher no education, no education no economic and social development"*. Ditangan gurulah, kurikulum, sumber belajar, sarana dan prasarana serta iklim pembelajaran menjadi sesuatu yang berarti bagi peserta didik. Oleh karenanya, kerap kali guru menjadi pihak yang dipersalahkan ketika pendidikan menunjukkan hasil yang mengecewakan, dan kualitas gurupun menjadi dipertanyakan (Subaidi, 2020; Sulastri et al., 2020).

Keterampilan manajerial harus perlu dipunyai oleh Kepala Madrasah, karena keterampilan manajerial merupakan kemampuan Kepala Madrasah dalam mengelola sumber daya yang terdapat dalam Madrasah, berdasarkan kompetensi yang ditetapkan dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditentukan (Sulastri et al., 2020; Umayah, 2015). Keterampilan manajerial yang dimiliki oleh Kepala Madrasah diharapkan dapat memberikan suatu kebijakan-kebijakan atau keputusan yang dapat menghasilkan efektifitas program dan peningkatan mutu pendidikan dan pembelajaran. Dilihat dari institutional. Era globalisasi yang ditandai dengan persaingan kualitas atau mutu, menuntut semua pihak dalam berbagai bidang dan sektor pembangunan untuk senantiasa meningkatkan kompetensinya. Hal tersebut mendudukkan pentingnya upaya peningkatan kualitas pendidikan, baik secara kuantitatif maupun kualitatif yang harus dilakukan terus-menerus, sehingga pendidikan dapat digunakan sebagai wahana dalam membangun watak bangsa Pendidikan merupakan dasar pembangunan suatu bangsa (Murtafiah, 2018; Warisno, 2019). Banyak sorotan yang ditujukan kepadanya yang sesuai dengan arah dan laju perkembangan masyarakat, sehingga pendidikan dijadikan sebagai tumpuan bagi kemajuan semua aspek kehidupan (Maulana, 2017; Novianti, 2018). Sejumlah negarawan melihat bahwa pendidikan juga merupakan *instrument* pokok dan terpenting bagi setiap bangsa untuk meningkatkan daya saingnya dalam percaturan politik, ekonomi, hukum, budaya dan pertahanan pada tata kehidupan masyarakat dunia global. Bahkan saat ini ada kecenderungan yang amat jelas bahwa negara maju semakin meningkatkan investasinya dalam pendidikan, semakin intensif melakukan investasi dalam bidang pendidikan, maka semakin meningkat daya saing mereka (Adiyono & Rohimah, 2021).

Tugas dan tanggung jawab Kepala Madrasah yaitu mengelola Madrasah, menghimpun, memanfaatkan, dan menggerakkan seluruh potensi Madrasah secara optimal untuk mencapai tujuan. Untuk melaksanakan tugas tersebut, ada tiga jenis keterampilan pokok yang harus dimiliki oleh Kepala Madrasah sebagai pemimpin pendidikan yaitu keterampilan teknis (*technical skill*), keterampilan berkomunikasi (*human relations skill*), dan keterampilan konseptual (*conceptual skill*)⁶. Peran dan fungsi yang harus dilaksanakan oleh

Kepala Madrasah sebagai seorang pemimpin diantaranya sebagai *edukator, manajer, administrator, supervisor, leader, inovator dan motivator* (Subaidi, 2020; Suhadi et al., 2014).

Madrasah, dalam hal mendukung kelancaran aktivitas pembelajaran, Kepala Madrasah memainkan peran yang cukup penting, karena berkontribusi signifikan terhadap perolehan mutu hasil belajar (Wibowo & Subhan, 2020). Kepala Madrasah sebagai pemimpin, manajer, pendorong dan penggerak dapat memberikan kontribusi besar untuk pencapaian tujuan pendidikan khususnya dalam pembelajaran. Kualitas pendidikan dapat dilihat dari kualitas pembelajaran. Sedangkan salah satu faktor penting yang menunjang kualitas dalam pembelajaran adalah kompetensi yang dimiliki oleh guru (Yanto & Fathurrochman, 2019).

Guru dalam pembelajaran harus dapat memahami materi pelajaran yang diajarkannya sebagai suatu pelajaran yang dapat mengembangkan kemampuan berfikir siswa dan memahami berbagai model pembelajaran yang dapat merangsang kemampuan siswa untuk belajar dengan perencanaan pengajaran yang matang oleh guru. Pembelajaran di Madrasah oleh guru harus dilaksanakan dengan baik dan bermutu. Pembelajaran yang bermutu membutuhkan persiapan yang baik. Persiapan tersebut meliputi perencanaan dan pemilihan strategi pembelajaran. Proses pembelajaran harus diawali dengan perencanaan yang baik, serta didukung dengan komunikasi yang baik, juga harus didukung dengan pengembangan strategi yang mampu membelajarkan siswa (Fatoni, 2017; Wibowo & Subhan, 2020).

Berdasarkan data hasil belajar mengajar diketahui bahwa banyak siswa yang mendapat ketuntasan dalam belajar. Proses kegiatan belajar mengajar berinteraksi secara langsung antara guru dan peserta didik, maka dapat diartikan dari kualitas guru terhadap hasil belajar. Dari permasalahan di atas, dan didukung oleh teori yang dikemukakan oleh para ahli maka penulis berkeinginan untuk melakukan penelitian dengan judul "Kepala madrasah dan guru dalam upaya meningkatkan mutu pembelajaran".

METODOLOGI PENELITIAN

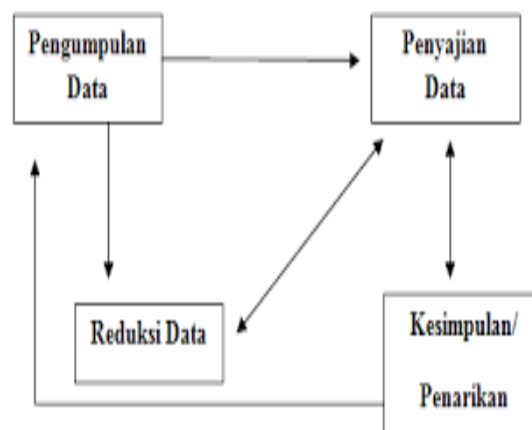
Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Pendekatan ini menitikberatkan pada pemahaman, pemikiran dan persepsi peneliti (Moleong, 2004), dengan lokasi penelitian di SMPIT ULUL ALBAB TARA KAN Kec. Lubuk Raja. Kab, Ogan Komering Ulu. Selanjutnya penelitian ini menggunakan alat pengumpul data diantaranya pedoman wawancara, observasi, dan dokumentasi sebagai instrumen penelitian. Di samping itu penulis menggunakan instrumen triangulasi, instrumen ini bertujuan untuk mendapatkan data atau informasi yang dapat dipertanggungjawabkan tentang Kontribusi Kepala Sekolah Dalam

Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru (Setyosari, 2016; Sugiyono, 2013). Waktu penelitian dilakukan sebagai berikut:

Tabel 1. Jadwal Penelitian

No	Kegiatan	Bulan / Minggu															
		Januari				Februari				Maret				April			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Persiapan	√	√	√	√												
2	Pengumpulan Data					√	√	√	√								
3	Analisis Data									√	√	√	√				
4	Penyusunan Laporan													√	√	√	√

Pada bagian teknik analisis data penelitian ini menyesuaikan dengan pendekatan kualitatif diantaranya adalah Reduksi data (Data Reduction), Penarikan kesimpulan dan Penyajian data (Data Display) (Anggito & Setiawan, 2018; Jogiyanto Hartono, 2018). Ketiga alur aktivitas tersebut saling keterkaitan satu dengan yang lainnya dalam analisis data, untuk lebih jelas bisa kita lihat pada gambar berikut:



Gambar 1. Teknik Analisis data Kualitatif

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Kepala Madrasah Dalam Upaya Meningkatkan Mutu Pembelajaran

Temuan penelitian tersebut sesuai dengan konsep perbaikan mutu pembelajaran yang memberikan otonomi lebih besar kepada sekolah dan mendorong pengambilan keputusan partisipatif yang melibatkan secara langsung semua warga sekolah untuk meningkatkan mutu pembelajaran berdasarkan kebijakan pendidikan nasional. Jadi penyusunan

perencanaan perbaikan mutu pembelajaran harus melibatkan berbagai komponen yang ada di sekolah dan berbagai potensi di luar sekolah yang erat kaitannya dengan pendidikan di sekolah. Sedangkan yang berkaitan dengan mutu pembelajaran dipengaruhi oleh mutu proses belajar mengajar, sedangkan mutu proses belajar mengajar ditentukan oleh berbagai komponen yang saling terkait satu sama lain, yaitu input peserta

didik, kurikulum, pendidik dan tenaga kependidikan, sarana prasarana, dana, manajemen, dan lingkungan. Kurikulum merupakan lah satu komponen pendidikan yang sangat strategis karena merupakan seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan. Hal ini juga pernah diteliti oleh Karman (2010:1) yang menyatakan bahwa peningkatan mutu pembelajaran di sekolah merupakan ujung tombak pembangunan pendidikan nasional yang diarahkan untuk memenuhi kebutuhan pengguna layanan pendidikan. Dalam hal ini sangat penting dipahami bersama bahwa kinerja komite sekolah yang baik akan sangat ditentukan oleh seberapa harmonis dalam melakukan kerjasama kemitraan dengan kepala sekolah sebagai pelaksana pendidikan, yang secara langsung mengelola di sekolah. Pada penelitian ini penekanan terhadap peran komite sekolah sangat dilibatkan. Namun pada penelitian yang dilakukan oleh peneliti kontribusi kepemimpinan kepala sekolah menjadi salah satu faktor utama dalam upaya memperbaiki mutu pembelajaran di Madrasah MI YPI . Batumarta Dan SMPIT ULUL ALBAB TARAOKAN OKU dan dibantu oleh komponen lain yaitu seluruh *stakeholder* sekolah.

2. Guru Dalam Upaya Meningkatkan Mutu Pembelajaran

Dalam upaya guru sebagai berikut dalam memperbaiki mutu pembelajaran sudah mempunyai konsep dan program yang dilaksanakan, dengan adanya konsep dan program untuk proses dalam pelaksanaannya pasti juga mudah, dalam pelaksanaan ini yang menjadi hal penting adalah persiapan dan pelaksanaannya, yang seperti di jelaskan dibawah ini. Selain pendidikan umum merupakan program penting dari lembaga ini, maka dari itu lembaga tersebut menginginkan siswa yang lulus dari lembaga tersebut menjadi seorang yang mempunyai kecakapan dibidang ilmu umum dan juga ilmu lainnya yang nantinya berguna bagi siswa maupun keluarga pada khususnya dan bagi masyarakat dan Negara umumnya. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Sastrawan. Kelima peran guru tersebut akan dapat mempengaruhi peningkatan mutu pembelajaran, namun tentu diperlukan lagi hal yang lebih konkrit agar mutu pembelajaran lebih baik lagi.

3. Mutu Pembelajaran

Secara umum mutu adalah gambaran dan karakteristik menyeluruh dari barang atau jasa yang menunjukkan kemampuannya dalam memuaskan kebutuhan yang diharapkan. Dalam konteks pendidikan, mutu mencakup input, proses dan output pendidikan. Input pendidikan adalah segala hal yang harus tersedia karena dibutuhkan untuk berlangsungnya proses. Dari segi input Madrasah SD IT AL- FATH dapat dikatakan cukup bermutu hal ini dilihat dari peserta didiknya yang mempunyai motivasi untuk selalu meningkatkan diri untuk berprestasi sesuai dengan bakat dan kemampuannya, di Madrasah MI YPI Batumarta Ogan Komering Ulu juga memiliki pendidik atau guru-guru dan staf sekolah yang memadai, dan guru-guru tersebut telah menempuh jenjang pendidikan S1 dan S2 sebagian besar dari mereka

berstatus PNS. Madrasah MI YPI Batumarta Dan SD IT AL-FATH Ogan Komering Ulu juga di dukung oleh sarana dan prasarana sekolah untuk meningkatkan mutu pembelajaran, seperti laboratorium, perpustakaan yang di dalamnya terdapat buku-buku pelajaran guna menambah wawasan pengetahuan peserta didik dalam meningkatkan mutu pembelajaran. Proses dikatakan bermutu apabila pengkordinasian dan penyerasian serta pemaduan input sekolah (guru, siswa, kurikulum, uang, peralatan, dsb) dilakukan secara harmonis dan terpadu, sehingga mampu menciptakan situasi pembelajaran yang menyenangkan (*enjoyable learning*).

KESIMPULAN

Setelah melakukan kajian teoritis dan analisis data berdasarkan penelitian dan penemuan di lapangan mengenai kontribusi kepemimpinan kepala Madrasah dan guru dalam memperbaiki mutu pembelajaran di Madrasah SMPIT ULUL ALBAB TARAKAN adalah sebagai berikut, maka dapat disimpulkan: (1) Berbagai kontribusi yang dilakukan kepala sekolah dalam rangka memperbaiki mutu pembelajaran di Madrasah SMPIT ULUL ALBAB TARAKAN diantaranya adalah (a). Kepala Madrasah selalu mengecek silabus dan rpp dan membantu seluruh guru,, (b). Kepala Madrasah melengkapi sarana prasarana sekolah, (c). Kepala Madrasah menyediakan media TIK (computer) (d) Kepala Madrasah 2 minggu sekali menilai Guru dan mengecek media pembelajaran. Semua peran kepala sekolah tersebut dapat berjalan dengan baik karena stakholder yang ada di Madrasah SD IT AL- FATH bekerjasama sama dalam memperbaiki mutu pembelajaran; (2) Kontribusi guru dalam upaya memperbaiki mutu pembelajaran di Madrasah MI YPI Batumarta Dan SD IT AL-FATH terbagi menjadi tiga tahapan yaitu terkait dengan kerjasama dengan orang tua, sarana prasarana dan media pembelajaran; (4) Faktor penghambat kepemimpinan kepala Madrasah SMPIT ULUL ALBAB TARAKAN Ogan Komering Ulu. Kepala madrasah belum secara optimal mampu mengatur dan mengawasi kegiatan pembelajaran, Rendahnya guru dalam perencanaan pembelajaran, guru kurang berinovasi dalam penerapan pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

1. Journal

Adiyono, A., & Rohimah, N. (2021). Peran Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Agama Islam Di MTs Negeri 1 Paser. *Journal of Innovation Research and Knowledge*, 1(5), 867-876.

Fatoni, M. (2017). Peran Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Guru Di Mts Nurul Falah Talok Kresek Kabupaten Tangerang. *Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan*, 3(02), 168-182.

Maulana, O. (2017). *PENINGKATAN HASIL BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM MELALUI STRATEGI KOOPERATIF TIPE JIGSAW*.

Murtafiah, N. H. (2018). Konsep Pendidikan Harun Nasution dan Quraish Shihab. *Jurnal Mubtadiin*, 4(2).

Novianti, R. (2018). PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN RECIPROCAL TEACHING DENGAN TEKNIK MIND MAPPING TERHADAP KEMAMPUAN METAKOGNISI DAN AFEKTIF PADA KONSEP SISTEM SIRKULASI KELAS XI IPA DI SMA NEGERI 15 BANDAR LAMPUNG (*Studi Quasi Eksperimen Siswa Kelas XI IPA SMA Negeri 15 Bandar*). UIN Raden Intan Lampung.

Sastrawan, K. B. (2016). Profesionalisme guru dalam upaya meningkatkan mutu pembelajaran. *Jurnal Penjaminan Mutu*, 2(02), 65-73.

Subaidi, S. (2020). Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Upaya Meningkatkan Mutu Pendidikan Dan Kinerja Guru di MAN 1 Pati. *Tadbir: Jurnal Studi Manajemen Pendidikan*, 4(2), 161-174.

Suhadi, E., Mujahidin, E., Bahruddin, E., & Tafsir, A. (2014). Pengembangan Motivasi dan Kompetensi Guru dalam Peningkatan Mutu Pembelajaran di Madrasah. *Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Islam*, 3(1), 42-60.

Sulastri, S., Fitria, H., & Martha, A. (2020). Kompetensi Profesional Guru dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Journal of Education Research*, 1(3), 258-264.

Umayah, S. (2015). Upaya Guru dan Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Daya Saing Madrasah. *MUDARRISA: Jurnal Kajian Pendidikan Islam*, 7(2), 259-288.

Warisno, A. (2019). PENDIDIKAN ANAK DALAM KELUARGA YANG DIDASARKAN PADA TUNTUNAN AGAMA ISLAM. *Jurnal Mubtadiin*, 5(02), 17-30.

Wibowo, A., & Subhan, A. Z. (2020). Strategi kepala Madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan. *Indonesian Journal of Islamic Educational Management*, 3(2), 108-116.

Yanto, M., & Fathurrochman, I. (2019). Manajemen kebijakan kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan. *Jurnal Konseling Dan Pendidikan*, 7(3), 123-130.

2. Book

Anggito, A., & Setiawan, J. (2018). *Metodologi penelitian kualitatif*. CV Jejak (Jejak Publisher).

Jogiyanto Hartono, M. (2018). *Metoda Pengumpulan dan Teknik Analisis Data*.

Penerbit Andi.

Moleong, L. (2004). *Metode penelitian kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.

Setyosari, H. P. (2016). *Metode penelitian pendidikan & pengembangan*. Prenada Media.

Sugiyono, D. (2013). *Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D*.